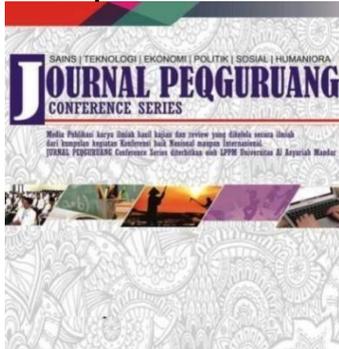


Graphical abstract



ANALISIS STRUKTURAL NOVEL “CATATAN PENDEK UNTUK CINTA YANG PANJANG” KARYA BOY CANDRA

¹Sri Mandarwati, ²Chuduriah Sahabuddin, ³Abd. Muttalib
¹Penididikan Bahasa Indonesia,
²Fakultas Pendidikan dan Keguruan,
³Universitas Al Asyariah Mandar.

Srisanunding@gmail.com
Chuduriahsahabuddin67@gmail.com
Alifbatza@gmail.com

Abstract

How is the structural analysis of the intrinsic elements of the novel "Short Notes for a Long Love" by Boy Candra?. The data of this research are structuralist theory. Data collection techniques used are reading and note-taking techniques. The collected data is then described based on the structuralist theory, namely the intrinsic element. Based on the structural analysis of events in the novel Notes Short for a Long Love by Boy Candra, it contains intrinsic elements which include: The theme is the struggle of love. The plot used is a mixed plot based on the introduction/orientation stage, the stage of conflict emergence, climax and resolution. There are two characterizations, namely the character I and the female character. The setting used is the time at 05.00 and 07.40, the background is the bookstore and the bridge and the setting is a quiet atmosphere when you miss your lover. The point of view used is the "I" first person point of view. Let those who leave go far from you because for every person who leaves there will be a replacement. The message contained in this novel is, you must be grateful for whatever you have today, rise from your sadness and start living a happy life because happiness is the right of all humans, because only you can create your own happiness.

Keywords: Structural, Long Note Novel

Abstrak

Bagaimanakah analisis struktural unsur intrinsik novel "Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang" karya Boy Candra?. Data penelitian ini adalah teori strukturalis Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Data yang terkumpul kemudian dideskripsikan berdasarkan teori strukturalis yaitu unsur intrinsik. Berdasarkan analisis struktural peristiwa dalam novel Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang Karya Boy Candra mengandung unsur intrinsik yang meliputi : Tema yaitu perjuangan cinta. Alur yang digunakan alur campuran berdasarkan tahap pengenalan/orientasi, tahap pemunculan konflik, klimaks dan resolusi. Penokohan terdapat dua tokoh yaitu tokoh aku dan tokoh wanita. Latar yang digunakan latar waktu pada pukul 05.00 dan pukul 07.40, latar tempat took buku dan jembatan dan latar suasana yaitu suasana sepi pada saat rindu dengan kekasih. Sudut pandang yang digunakan sudut pandang orang pertama "Aku". Biarkanlah yang meninggalkan pergi jauh darimu karena setiap yang pergi pasti akan ada yang menggantikan. Amanat yang terkandung dalam novel ini yaitu, kamu harus bersyukur apapun yang dimiliki hari ini, bangkitlah dari kesedihanmu dan mulailah hidup bahagia karena bahagia adalah hak semua manusia, karena Hanya dirimu yang bisa menciptakan kebahagiaanmu sendiri.

Kata Kunci : Struktural, Novel Catatan Yang Panjang

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v5i1.3690>

Received : 14 Oktober 2022 | Received in revised form : 5 Januari 2023 | Accepted : 27 Mei 2023

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang terpenting di kawasan republik kita. Bahasa Indonesia yang amat luas wilayah pemakaiannya dan bermacam ragam penuturnya, mau tidak mau, takluk pada hukum perubahan. Arah perubahan itu tidak selalu tak terelakkan karena kita pun dapat mengubah bahasa serta berencana. Faktor sejarah dan perkembangan masyarakat turut pula berpengaruh pada timbulnya ragam bahasa Indonesia. Ragam bahasa yang beraneka macam itu masih tetap disebut "bahasa Indonesia" karena masing-masing berbagai inti sari bersama yang umum. Ciri dan kaidah tata, bunyi pembentukan kata, dan tata makna umumnya sama. Itulah sebabnya kita masih dapat memahami orang lain yang berbahasa Indonesia walaupun di samping itu kita dapat mengenali beberapa perbedaan dalam perwujudan bahasa Indonesiannya (Muthmainnah, M., Irmayani, N., & Nurmiati, N. 2019)

Karya sastra adalah dunia rekaan yang realitas atau faktanya telah dibuat sedemikian rupa oleh pengarang. Sedangkan Endraswara (2016:9), mengatakan karya sastra merupakan suatu ciptaan seorang sastrawan didalamnya ada pesan ekologis yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Susanto (2016:11).

Menurut Aminuddin (2012:66), membahas sebuah novel harus mengetahui unsur sastra yang ada pada novel-novel tersebut. Sebuah karya sastra menurut kaum struktural adalah sebuah totalitas yang di bangun secara konherensif oleh berbagai unsur pembangunannya. Di satu pihak, struktur karya sastra menurut Nurgiyantoro, (Angriani, 2017:2) dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah. Unsur sastra dalam sebuah novel ada dua, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik, yaitu tema, alur, latar/setting, penokohan dan gaya bahasa. Sedangkan yang termasuk unsur ekstrinsik adalah unsur dari luar yang dapat menjadi bahan pengarang menciptakan karya sastra atau menjadi bahan pertimbangan bagi pembaca, seperti biografi, filsafat hidup, dan unsur budaya.

Kata novel berasal dari kata latin novellus yang diturunkan pula dari kata novies yang berarti "baru". Dikatakan baru karena bila dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain, maka jenis novel ini muncul kemudian (Tarigan, 2015:167). Kosasih (2014:60), mengemukakan bahwa novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Sedangkan menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015:12), merupakan bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi.

Kecenderungan yang membuat seseorang malas membaca juga dipengaruhi oleh buku bacaan yang kurang sesuai dengan minatnya atau buku bacaannya banyak menggunakan bahasa yang tidak dimengerti maksudnya pemilihan katanya menggunakan kata-kata yang jarang dibaca sebelumnya. Maka untuk membangun minat baca dalam diri maka kita sebaiknya memilih buku bacaan yang mudah untuk dipahami. (Nuryanti, N., Sahabuddin, C., & Muttalib, A. 2020)

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merasa tertarik untuk membahas novel Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang Karya Boi Candra dengan pendekatan struktural yang meneliti unsur intrinsik tema, alur, penokohan, latar, dan amanat yang terkandung dalam novel " Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang". Untuk itu penulis akan membahasnya dalam skripsi dengan judul "Analisis Kajian Struktural pada Novel Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang Karya Tokoh Boy Candra"

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Bogdan dan Taylor (Ismawati, 2016:7) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Pendekatan ini juga menggunakan strategi penelitian naratif. Peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka terutama dimasukkan untuk mengembangkan tema-tema dari data. (Emzir, 2017:28).

Dalam buku Sukmadinata (2011: 73), menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang terjadi, baik yang bersifat alami maupun yang di buat oleh manusia, yang lebih memperhatikan mengenai sifat, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka tetapi mengutakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang dikaji secara empiris. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Chaer (2011:9), metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan proses dan hasil penelitian secara sistematis dan menekankan pada data faktual. Metode ini digunakan untuk meneliti struktur internal suatu bahasa. Suryabrata (2013:76) juga mengungkapkan bahwa penelitian deskripsi adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Subjek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti. Orang yang diteliti dipandang sebagai partisipan, konsultan atau kolega peneliti dalam menangani kegiatan penelitiannya. (Moleong, 2014: 12)

Waktu Dan Tempat

Penelitian dilakukan di kediaman peneliti tepatnya di Jalan Binanga Liu Madatte, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat dan di Perpustakaan Universitas Al Asyariah Mandar. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan Mei sampai bulan Juli.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Oleh karena itu, langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah dengan membaca novel Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang karya Boy Candra secara berulang-

ulang dan teliti, lalu mencatat kata-kata yang menyatakan nilai pendidikan dalam kartu data. Pencatatan dilakukan untuk mendokumentasikan hasil temuan. Teknik pencatatan dilakukan dengan cara mengutip secara cermat dari data yang berupa kata. Data tersebut dibaca kemudian dianalisis mana yang termasuk teori struktural. Setelah data diperoleh kemudian diklasifikasi dan direduksi. Setelah diperoleh data yang sesuai, data kemudian dimasukkan ke dalam tulisan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan mengingat data-data dalam penelitian ini berupa kata ataupun kelompok kata yang merupakan data kualitatif sehingga memerlukan penjelasan secara deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini dijelaskan dan disajikan data yang terkandung dalam novel karya Boy Candra yaitu novel Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang. Data yang terkandung dalam novel tersebut disajikan berdasarkan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan analisis teori struktural berupa unsur intrinsik yang terdapat dalam novel Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang karya Boy Candra.

a. Tema

Tema adalah makna sebuah cerita yang khusus menerangkan sebagian besar umumnya dengan cara sederhana. Tema menurutnya kurang lebih dapat bersinonim dengan ide utama dan tujuan utama. Tema dengan demikian dapat dipandang sebagai dasar cerita, gagasan umum yang mendasari sebuah cerita. Untuk mencari tema dari novel "Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang".

b. Alur

Secara garis besar alur dalam novel "Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang" karya Boy Candra menggunakan alur campuran atau maju mundur karena novel ini pada tahap awal menceritakan proses jatuh cinta kepada seorang gadis. Adapun tahapan Alur dalam novel "Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang" adalah sebagai berikut:

a. Tahap pengenalan Orientasi (Tahap Awal)

Tahap pengenalan adalah tahap yang memperkenalkan tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, amanat, dan sebagainya. Pengenalan yang dilakukan di awal cerita.

c. Penokohan

Tokoh berkaitan dengan orang atau seseorang sehingga perlu penggambaran yang jelas tentang tokoh tersebut. Dalam novel ini penulis hanya menggunakan kata ganti orang dalam menjelaskan suatu peristiwa.

Dalam novel Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang hanya ada penggambaran dua tokoh utama yaitu tokoh "Aku" dan tokoh Wanita.

d. Latar

Latar dalam novel ini mempunyai beberapa latar seperti latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Di dalam novel latar yang digunakan menjadi satu atau saling berkaitan dengan kalimat yang lain antara latar tempat, latar waktu dan suasana.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan pengarang pada novel "Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang" adalah sudut pandang persona pertama yaitu, pengarang ikut terlibat dalam cerita yang ditulisnya, mengisahkan kesadaran dirinya sendiri.

Analisis struktural dalam novel Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang karya Boy Candra. Novel ini sangat menarik karena bercerita tentang kisah perjuangan seorang laki-laki dari masa suka, pacaran sampai pada akhirnya berpisah. Unsur intrinsik atau unsur pembangun karya sastra meliputi : (1) tema; (2) alur; (3) penokohan ;(4) latar ;(5) sudut pandang; (6) amanat.

Pembahasan

Analisis struktural dalam novel Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang karya Boy Candra. Novel ini sangat menarik karena bercerita tentang kisah perjuangan seorang laki-laki dari masa suka, pacaran sampai pada akhirnya berpisah. Unsur intrinsik atau unsur pembangun karya sastra meliputi : (1) tema; (2) alur; (3) penokohan ;(4) latar ;(5) sudut pandang; (6) amanat.

1. Tema

Mengetahui tema dalam suatu karya sastra, pembaca tidak cukup melihat judul novel, namun harus melakukan pembacaan terhadap karya sastra tersebut. Tema memiliki aspek yang sejajar dengan makna, sehingga dalam sebuah cerita turut mendukung kehadiran tema melalui peristiwa, karakter, objek yang sesuai dengan alur cerita (Stanton, 2007: 43).

Adapun tema dalam novel "Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang" ialah tentang kisah pengalaman perjuangan cinta. Pengalaman romansa penulis terhadap seorang wanita. Penulis dalam hal ini tokoh aku mengalami kebingungan antara harus menyatakan perasaannya terhadap perempuan itu dan jawabannya adalah perempuan tersebut sudah memiliki kekasih dan setelah menyatakan perasaannya hubungan keduanya harus berakhir.

"Perihal Menyatakan Perasaan! Besar kemungkinan setiap orang pernah berada difase ini. Dilema antara tetap memendam perasaan atau menyatakan. Ada banyak hal yang menyebabkan seseorang memendam. Seperti aku misalnya, aku takut perasaanku tidak terbalas. Meski aku tahu, kemungkinan terburuk dari mencintai hanyalah tidak dicintai kembali" (CPUCYP,205.1)

Berdasarkan kutipan diatas, menunjukkan banyak begitu banyak pilihan antara memendam atau menyatakan perasaan terhadap gadis incarannya seperti pada kalimat "Dilema antara tetap memendam perasaan atau menyatakan".

"Perihal Bahagia! Hanya karena ia pernah membuatmu bahagia, karena ia pernah menjadi orang yang kau cintai. Juga seseorang yang berarti dalam hidupmu. Lantas itu bukan alasan mengapa kau harus membuang kebahagiaanmu tanpa dia. Kau harus tetap memperjuangkan bahagiamu sendiri. Karena di dunia ini yang paling mungkin memperjuangkan bahia kita adalah kita sendiri" (CPUCYP,205.207)

Kutipan diatas menunjukkan hubungan mereka sudah berakhir dan mulai bangkit memperjuangkan kebahagiaannya sendiri. Karena ia

yakin bahwa dirinya sendirilah yang dapat menciptakan bahagiannya sendiri.

2. Alur

Secara garis besar alur dalam novel "Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang" karya Boy Candra menggunakan alur campuran atau maju mundur karna novel ini pada tahap awal menceritakan proses jatuh cinta kepada seorang gadis. Berdasarkan tahapan cerita, maka dapat disimpulkan bahwa cerita novel "Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang", memiliki tahap pengenalan/orientasi, tahap pemunculan konflik, klimaks dan resolusi atau penyelesaian, dapat kita lihat pada setiap tahapan-tahapan peristiwa yang membentuk alur dalam cerita tersebut sehingga mampu mendukung novel "Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang" karya Boy Candra.

a. Tahapan Pengenalan Orientasi (Tahap Awal)

"Besarnya kemungkinan setiap orang pernah berada difase ini. Dilema antara tetap memendam perasaan atau menyatakan. Ada banyak hal yang menyebabkan seseorang memendam. Seperti aku misalnya, aku takut perasaanku tidak terbalas. Meski aku tahu, kemungkinan terburuk dari mencintai hanyalah tidak dicintai kembali" (CPUCYP,205.1)

Tokoh aku mengisahkan bagaimana proses jatuh cinta seseorang. Dua manusia yang sama-sama merasakan keresahan yang sama, dua orang yang saling mempertanyakan kemana arah perasaan itu sebenarnya. Apakah itu benar cinta? Apakah ia hanya sekedar suka saja. Tokoh aku yang sedang jatuh hati pada wanita dan ia mulai merasa bimbang apakah harus menyatakan atau harus memendam perasaannya. Ketika mengutarakan perasaannya wanita menjawab bahwa ia sudah mempunyai kekasih, tokoh aku merasa menyesal karena terlambat menyatakan perasaannya. Tokoh aku tidak menyerah memperhatikan wanita itu secara diam-diam selama berbulan-bulan. Tokoh aku seperti sudah terpikat pada wanita itu, sampai-sampai tokoh aku merasa hanya mencintai wanita itu saja adalah hal yang istimewa. Hingga akhirnya tokoh aku pun tahu jika wanita itu sudah putus dengan kekasihnya dan memberanikan diri untuk mulai chatting dengannya.

Selang beberapa minggu tokoh aku dan wanita itu semakin dekat, hal itu tidak pernah terpikirkan olehnya, dan akhirnya tokoh aku menjadi kekasihnya. Tokoh aku tidak pernah berpikir dapat menjadi kekasihnya secepat itu, karena sebelumnya mereka hanya sebagai teman, lalu menjadi sahabat dan kemudian mereka sepakat untuk menyebut hubungan mereka sebagai kekasih.

Berdasarkan cerita di atas, dapat dilihat tahap orientasi yakni tahap awal yang berisi penjelasan tentang tempat terjadinya peristiwa serta pengenalan dari pelaku yang mendukung cerita. Tahap awal yang menceritakan peristiwa jatuh cinta tokoh kepada tokoh wanita yang sebelumnya berstatus teman menjadi sahabat dan kemudian menjadi sepasang kekasih. Pengenalan yang dilakukan di awal cerita.

b. Tahap Pemunculan Konflik

Tahap pemunculan konflik adalah tahap yang memunculkan masalah atau dimunculkannya masalah dalam suatu cerita. Munculnya konflik dilatarbelakangi oleh ketegangan dan pertentangan antar tokoh.

Pada fase tokoh aku sudah menjalani hubungan dengan kekasihnya atau pacarnya dimana dia bertahan pada masa sulit-sulitnya. Beberapa bulan mereka pacaran mulai dating masalah-masalah dalam hubungan mereka hanya karena tidak sependapat satu sama lain. Sebenarnya mereka hanya perlu saling belajar menghargai pola pikir mereka. Saat orang jatuh cinta, ia akan mempertahankan perasaan itu hingga usai. Sampai keduanya saling melepaskan satu sama lain. Entah karena tidak saling sepeham lagi, atau karena keduanya sudah tidak memiliki keterikatan hati. Rasa cinta dan nyaman bias saja hilang, tapi mempertahankan hari-hari penuh cinta selama bertahun-tahun sebelum rasa itu pudar kembali.

"Perasaan itu terus tumbuh. Pada akhirnya aku semakin terjebak pada kita yang tidak jelas. Pada kita yang hanya teman, tetapi melebihi teman. Pada kita yang bukan kekasih, tetapi seperti sepasang kekasih. Hingga akhirnya aku harus mengakui. Aku tidak lagi begini. Sebab, setiap dua orang yang nyaman, memang selayaknya memperjelas apa yang sedang mereka jalani. Agar tidak ada sesak atas ketidakjelasan ini. Percayalah kamu tidak sendirian menjalani hubungan seperti ini. Ada banyak orang yang sedang dan telah melewati masa-masa bagaimana sulitnya bertahan setia, dan tetap menjaga apa yang mereka sepakati. Ada cinta yang terlalu panjang, yang sayang jika dikalahkan oleh jarak yang membentang. Jarak yang tak lebih panjang dari cintamu" (CPUCYP 2015.54-56)

Pada tahapan ini di sebut dengan pemunculan konflik, yaitu pada saat situasi semakin memanas dan seolah-olah para tokoh diberi gambaran nasib oleh pengarang.

c. Tahap Klimaks

Tahap klimaks atau tahap konflik memuncak biasanya permasalahan yang dihadapi dalam suatu cerita sedang berada pada titik puncak.

Berkisah tentang hari-hari patah dan kalah bagaimana seseorang patah berjuang untuk menyembuhkan hatinya sendiri. Tokoh aku mengalami patah karena kisah cintanya berada pada fase hubungan kandas. Bagaimana kisah cinta yang berakhir pilu mampu membuat seseorang patah dan kehilangan dirinya sendiri. Tokoh aku merasa kisah cintanya dengan wanita itu sangat rumit. Akhirnya perdebatan sepasang kekasih berakhir. Mereka tidak perlu saling menyalahkan dan juga tidak perlu mencari siapa yang salah karena sejatinya dalam hubungan asmaraperbedaan adalah hal yang wajar. Lama kelamaan tokoh aku pun berpikir bukan dengan wanita itu dia dapat bahagia ia mulai bosan dengan wanita itu, tokoh aku memutuskan untuk putus dengan wanita itu. Tokoh aku mencoba melupakannya. Sesekali tokoh aku ingat perjuangannya untuk mendapatkan wanita itu dulu. Sulitnya mendapatkan hati wanita itu dulu hanya berakhir dan meninggalkan kata patah hati yang sakitnya tersimpan di hati tokoh aku.

"Barangkali Tuhan sedang tidak ingin kamu jatuh cinta. Agar kamu bias mencintai dirimu sendiri lebih lama. Dia yang serius akan meminta hatimu berkali-kali, tanpa memaksamu, dan mungkin saja akhirnya akan memilih berlalu jika kau tak juga menerimanya

tanpa pernah membencimu. Mungkin akan belajar melupakanmu sepenuh hati” (CPUCYP,2015.97

Tahapan ini adalah tahapan klimaks dimana konflik berada dalam kadar yang paling tinggi, hingga pelaku mendapat kadar nasibnya sendiri. Tokoh aku dan wanita hubungannya sudah benar-benar berakhir dan tokoh aku berusaha bangkit dari patah hatinya.

Terlihat tahap klimaks pada tahap ini, dimana hubungan yang kandas dan perasaan patah hati membuat tokoh aku bertekad bangkit kembali.

d. Tahap Penyelesaian/Resolusi

Tahap penyelesaian adalah tahapan suatu cerita di mana sebuah permasalahan atau konflik dapat terselesaikan. Permasalahan antar tokoh yang berupa ketegangan dapat diselesaikan karena adanya penyelesaian.

Berkisah tentang tokoh aku yang akhirnya menemukan cinta sejati. Cinta yang membuat hidup kembali indah. Cinta yang mampu menyembuhkan luka masa lalu meskipun butuh waktu lama. Mengungkapkan kenangan itu ada dibelakang tugas kita jalan kita jalan kedepan, kenangan itu ada bukan untuk dibenci. Sumber kebahagiaan kita ada dalam diri sendiri bukan ada pada pasangan ataupun orang lain. Semua sumber berawal dari diri kita dahulu kalau kita bisa bahagia pasti kita bisa bahagia dengan orang lain. Pada akhirnya kamu hanya perlu mensyukuri apaun yang kamu miliki hari ini walaupun yang kamu tunggu tak pernah datang, walau yang kau perjuangkan tak pernah sadar dengan apa yang kamu lakukan.

“Jika baginya kau tidak lagi ada mengapa kau masih saja bersikeras untuk menerima. Bahwa kau pun harus bahagia. Meski tidak dengan orang yang pernah begitu kau cinta. Sebab terkadang, cinta sesungguhnya bukan dengan orang yang kau inginkan. Namun, dengan seseorang yang kau biarkan bersamamu, menikmati waktu, lalu menumbuhkan rindu” (CPUCYP, 2015.192)

Tahapan di atas adalah tahap penyelesaian atau resolusi, yaitu tahap di mana kadar konflik sudah mereda sampai menuju ke penyelesaian cerita. Tokoh aku bangkit dari patah hatinya dan hidup bahagia menjalani kembali hari-harinya seperti dulu.

Terlihat tahap resolusi, karena kadar konflik mulai menurun dan menuju ke penyelesaian.

3. Penokohan

Novel Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang tidak adanya penggunaan nama untuk masing-masing tokoh tambahan. Terdapat dua tokoh dalam novel ini tokoh aku dan Wanita. Dalam novel penulis hanya menggunakan kata ganti orang dalam menjelaskan suatu peristiwa. Dalam novel Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang hanya ada penggambaran dua tokoh utama yaitu tokoh “Aku” dan tokoh Wanita.

1) Tokoh “Aku”

“Sedangkan aku ingin mengajakmu datang ke acara malam puisi (aku sebenarnya telah menyiapkan puisi untuk kubacakan di depan semua orang untuk kamu)” (CPUCYP,2015.11)

Pada penokohnya pengarang hanya mendeskripsikan tentang dirinya sendiri. Dari karakteristiknya, hobinya sampai kesukaannya diceritakan sangat detail. Tokoh aku menunjukkan bahwa dirinya suka menulis/mengarang puisi.

2) Tokoh “Wanita”

Dalam novel Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang penjelasan dan penggambaran terhadap tokoh wanita tidak tampak. Menurut peneliti sendiri penggambaran tokoh wanita dalam novel ia adalah wanita cantik dan istimewa.

“Karena bagiku mencintaimu saja adalah hal istimewa. Mencintaimu saja adalah hal yang tidak akan pernah mampu dibeli dengan apapun. Oleh apapun. Karena hanya aku yang bisa mencintaimu seperti ini. Dengan mencintaimu saja aku sudah Bahagia. Apalagi bila bisa memiliki dan menyatukan hati denganmu” (CPUCYP,2015.6)

4. Latar

Novel “Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang” Latar yang digunakan pengarang dalam novel ini adalah berlatar tempat toko buku dan jembatan. Novel ini menggunakan latar waktu Ketika pukul 5 sore dan pukul tujuh lewat empat puluh menit. Latar suasana juga ditemukan dalam novel ini yaitu suasana sepi pada saat rindu dengan kekasih.

a. Latar tempat

“Namun akhirnya, kita sepakat: setelah ke toko buku, barulah kita datang ke acara malam puisi” (CPUCYP, 2015.11)

“Aku dan dia duduk beberapa meter dari jembatan yang baru selesai tahun lalu”

Tergambar bahwa terlihat latar tempat di sebuah toko buku dan acara malam puisi dan tergambar bahwa terlihat latar tempat di jembatan.. Tetapi dalam novel ini, pengarang tidak menggambarkan dengan pasti dimana toko tersebut berada, dan namatoko juga tidak di sebutkan.

b. Latar waktu

“Malam ini hujan turun dengan angkuhnya, sedari jam 5 sore, padahal kita sudah membuat janji untuk menikmati malam minggu berdua” Pukul tujuh lewat empat puluh menit, malam. Hujan belum juga reda. Malah semakin lebat. Seperti enggan menyediakan waktu untuk merasakan hangatnya malam minggu” (CPUCYP, 2015.11)

“Pukul lima lewat tiga puluh menit. Dia mentraktirku gulai Lengkitang. Makanan khas pantai Purus Padang” (CPUCYP, 2015.109)

Seperti yang terlihat dari kutipan di atas, waktu terjadinya cerita dalam novel ini adalah pukul 5 sore hingga malam hari, pukul 07.45 dan pukul 05.30.

c. Latar suasana

“Dalam rindu-rindu yang sepi tanpa pernah merasakan peluk yang pasti. Di dadaku, kau adalah rindu tanpa ampun” (CPUCYP,2015.23)

Seperti yang terlihat dari kutipan di atas, menunjukkan bahwa suasana sepi tokoh aku pada saat rindu.

5. Sudut Pandang

Novel “Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang” sudut pandang yang digunakan pengarang pada adalah sudut pandang persona pertama yaitu, pengarang ikut terlibat dalam cerita yang ditulisnya, mengisahkan kesadaran dirinya sendiri. Pengarang merupakan tokoh utama yang berperan tokoh aku.

“Saat asmara memuncak, kita terlihat begitu mirip, leluh wajahku seolah menyalin lekuk wajahmu. Kata orang kita jodoh. Banyak hal yang disama-samakan pada kita. Aku memiliki sifat A, dank au juga. Aku menatap dengan cara ini, dank kau juga. Kita

memiripkan banyak hal. Kita membuat sama apa saja yang kita lakukan. Memakai kaus yang kembar. Membeli cicincin yang kembar. Bahkan untuk beberapa makanan pun kita memesan makanan yang sama” (CPUCYP,2015.161)

Kutipan di atas memperjelas bahwa pengarang menggunakan sudut pandang persona pertama, pengarang mengisahkan apa yang dia ketahui dan ia sadari dari sudut pandang “Aku”. Karena pada novel ini, pengarang memakai kata “aku” untuk salah satu tokoh dalam cerita yang juga diperankan sebagai tokoh “aku”. Dilihat pada cuplikan kalimat “Aku memiliki sifat A, dank au juga. Aku menatap dengan cara ini, dank kau juga”.

a. Amanat

Pengarang ingin menyampaikan bahwa kamu harus bersyukur apapun yang dimiliki hari ini. Tinggalkanlah hal yang membuatmu sedih bangkitlah dan mulailah hidup bahagia karena bahagia adalah hak semua manusia. Biarkanlah yang meniggalkan pergi jauh darimu karena setiap yang pergi pasti ada yang akan menggantikan. Hanya dirimu yang bias menciptakan kebahagiaanmu sendiri.

“Perihal Bahagia! Hanya karena dia pernah membuatmu bahagia, karena dia pernah menjadi orang yang yang kau cintai, juga seseorang yang berarti dalam hidupmu. Lantas itu bukan alasan mengapa kau harus membuang kebahagiaanmu tanpa dia. Kau tetap harus memperjuangkan bahagiamu sendiri. Karena di dunia ini yang paling mungkin memperjuangkan bahagia kita adalah kita sendiri” (CPUCYP,2015.207)

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis yang telah dilakukan terhadap Novel “Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang” Karya Boy Candra, maka penulis menarik kesimpulan bahwa unsur intrinsik meliputi : Tema yaitu perjuangan cinta. Alur yang digunakan alur campuran, berdasarkan tahapan-tahapan alur dalam cerita yang mendukung novel Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang memiliki tahap pengenalan/orientasi, tahap pemunculan konflik, klimaks dan resolusi. Penokohan terdapat dua tokoh yaitu tokoh “Aku” dan tokoh “Wanita” dalam novel penulis hanya menggunakan kata ganti orang dalam menjelaskan suatu peristiwa . Latar yang digunakan disatukan antara latar waktu pada pukul 05.00 sore dan pukul 07.40, latar tempat yaitu took buku dan jembatan dan latar suasana yaitu suasana sepi pada saat rindu dengan kekasih. Sudut pandang yang digunakan sudut pandang orang pertama pengarang ikut terlibat dalam cerita yang ditulisnya sebagai tokoh “Aku”. Serta amanatnya yaitu pengarang ingin menyampaikan bahwa kamu harus bersyukur apapun yang dimiliki hari ini. Bangkitlah dari kesedihanmu dan mulailah hidup bahagia karena bahagia adalah hak semua manusia. Biarkanlah yang meniggalkan pergi jauh darimu karena setiap yang pergi pasti ada yang akan menggantikan. Hanya dirimu yang bisa menciptakan kebahagiaanmu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Angriani. 2017. Analisis Struktural Novel “Rahasia Hati” Karya Natsume Soseki. Natsume. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Aminuddin. 2012. Apresiasi Sastra. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Chaer, Abdul. 2011. Ragam Bahasa Ilmiah. Jakarta : Rineka Cipta.
- Endraswara, 2016. Metodologi penelitian sastra epistemologi, model, teori , dan aplikasi . Yogyakarta : pustaka pelajar
- Ismawati, Esti. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan sastra. Yogyakarta: Ombak
- Kosasih, E. 2014. Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra. Bandung: CV Yrama Widya.
- Muthmainnah, M., Irmayani, N., & Nurmiati, N. (2019, November). Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Drama melalui Metode Struktural Kelas VIII B SMP Negeri 2 Tinambung. In Journal Pegguruang: Conference Series (Vol. 1, No. 2, pp. 134-138).
- Moleong, 2014, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), cet. Ke-4, hlm.45 Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhan batu Selatan
- Nuryanti, N., Sahabuddin, C., & Muttalib, A. (2020, November). Analisis Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Menggunakan Teori Strukturalis (Unsur Intrinsik). In Journal Pegguruang: Conference Series (Vol. 2, No. 2, pp. 174-180).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. Rahmawati, Nining. 2019. Analisis Konflik Tokoh Utama Dalam Naskah Drama “Satu Bangku Dua Laki-Laki” Karya Triyono (Pendekatan Psikologi Sastra). Malang. Universitas Muhammadiyah Malang
- Sukmadinata, N. S. (2011). Metode Penelitian dan Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Susanto, Dwi. 2016. Pengantar Teori Sastra. Yogyakarta: CAPS.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. Prinsip-prinsip Dasar Sastra. Bandung: CV Angkasa.